



Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Paparan Pornografi Terhadap Adiksi Pornografi pada Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Pendidikan Kedokteran Angkatan 2022 Universitas Prima Indonesia

Wanty Charolina S¹, Chris Desman King Noel Zendrato², Vincent Adhipramana Avia³, Masdalena Nasution⁴, Rizki Edmi Edison⁵

Faculty of Medicine, and Dentistry Universitas Prima Indonesia, Indonesia^{1,2,3} Universitas Prima Indonesia, Indonesia⁴

PUI Phyto Degenerative & Lifestyle Medicine, Universitas Prima Indonesia, Indonesia⁵

Email: wantycharolina23@gmail.com, noelzendrato86@gmail.com, vincentadhipramanaavia@gmail.com, nasutionmasdalena@gmail.com, rizkiedmiedison@unprimdn.ac.id

ABSTRAK

Seiring dengan kemajuan teknologi dan kemudahan akses yang ditawarkan ponsel, masalah pornografi pun semakin meluas. Sebagai generasi produktif dengan tingkat penggunaan ponsel pintar yang tinggi, mahasiswa sangat rentan terhadap dampak buruk paparan dan kecanduan pornografi terhadap kesehatan mental dan perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, "Bagaimana penggunaan ponsel pintar dan paparan pornografi memengaruhi kemungkinan kecanduan pornografi?" pada lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022. Teknik deskriptif kuantitatif digunakan dalam desain potong lintang penelitian ini. Dengan menggunakan pendekatan pengambilan sampel lengkap, 67 mahasiswa terpilih sebagai sampel. Kuesioner yang telah divalidasi reliabilitas dan validitasnya digunakan untuk mengumpulkan data. Uji chi-square digunakan dalam pendekatan analisis data univariat dan bivariat. Mayoritas responden menggunakan penggunaan ponsel pintar yang tinggi (74,6%), meskipun paparan mereka terhadap pornografi rendah (83,6%) dan kecanduan mereka terhadap pornografi rendah (83,6%). Meskipun paparan pornografi sangat berkaitan dengan kecanduan pornografi ($p = 0,000$), analisis bivariat menunjukkan bahwa penggunaan ponsel pintar tidak berkaitan ($p = 0,570$). Penggunaan ponsel pintar tidak memiliki hubungan langsung dengan kecanduan pornografi di kalangan mahasiswa, namun paparan pornografi memiliki hubungan tersebut. Mahasiswa disarankan untuk berhati-hati saat menggunakan ponsel dan menghindari menonton materi yang eksplisit. Perguruan tinggi dan universitas diwajibkan menyediakan layanan konseling dan program yang memerangi kecanduan pornografi dan mempromosikan literasi digital. Diharapkan agar anggota masyarakat, terutama orang tua, akan mengawasi dan berkomunikasi secara terbuka tentang penggunaan media digital. Peneliti di masa mendatang sebaiknya memperluas cakupan penelitian mereka dengan memasukkan faktor-faktor lain, termasuk lingkungan sosial, dukungan keluarga, dan pengendalian diri.

Kata kunci: Penggunaan smartphone, Paparan pornografi, Adiksi pornografi, Mahasiswa.

ABSTRACT

Along with technological advancements and the ease of access offered by cellphones, the problem of pornography has grown. As a productive generation with heavy smartphone use, college students are particularly vulnerable to the harmful effects of pornography exposure and addiction on their mental health and conduct. This research set out to answer the question, "How does smartphone use and exposure to pornography affect the likelihood of getting addicted to pornography?" among the 2022 graduating class of Prima Indonesia University's Faculty of Medicine. A descriptive quantitative technique was used in this study's cross-sectional design. Using a complete sampling approach, 67 students were chosen for the sample. Questionnaires that had already been validated for reliability and validity were used to gather data. The chi-square test was used in both univariate and bivariate approaches of data analysis. The majority of respondents' smartphone usage was high (74.6%), although their exposure to pornography was low (83.6%) and their addiction to pornography was low (83.6%). While exposure to pornography was strongly related with pornography addiction ($p = 0.000$), bivariate analysis showed that smartphone usage was not ($p = 0.570$). While smartphone usage did not have a direct relation on pornography addiction among students, exposure to pornography did. It is recommended that students use caution while using cellphones and refrain from viewing explicit material. Colleges and universities are obligated to provide counseling services and programs that

combat pornography addiction and promote digital literacy. It is anticipated that members of the community, particularly parents, would supervise and communicate openly about the use of digital media. Researchers in the future would do well to broaden their studies' scopes to include other factors including social environment, familial support, and self-control.

Keywords: *Smartphone use, Pornography exposure, Pornography addiction, Students.*

PENDAHULUAN

Segala sesuatu yang dapat membuat penonton atau pembaca merasa terangsang secara seksual dianggap pornografi. Melanggar standar sosial, pornografi mengeksploitasi dan melecehkan anak di bawah umur secara seksual melalui berbagai bentuk media elektronik (Anisah & Lewoleba, 2024; Udayana, Widyantara, & Karma, 2022). Media yang menyampaikan informasi visual dapat terdiri dari beragam elemen visual, seperti gambar, foto, teks, sulih suara, kartun, animasi, percakapan, gestur, dan lainnya (Lestari et al., 2024; Zahroh, Apriyani, & Afrilia, 2025). Meskipun secara moral menjijikkan dan melanggar hukum, pornografi mudah diakses di Indonesia (Indrianto dkk., 2021). Untuk memastikan perlindungan hukum terhadap materi pornografi, pemerintah mengesahkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2008 di bidang ini. Namun, terlepas dari upaya penegakan hukum, pornografi tetap memiliki khalayak global yang besar (Nuswantoro, 2024).

Bahasa Yunani *pornographos*, yang berarti "pornografi", berasal dari dua kata: "porne", yang berarti "prostitute" atau pelacuran, dan "graphein", yang berarti menulis atau menggambar. Secara harfiah dimaksudkan sebagai tulisan atau gambar tentang pelacur adalah gambaran tubuh manusia atau perilaku seksual secara terbuka dengan tujuan untuk memenuhi hasrat seksual seseorang (Afriliani dkk., 2023). Jangan remehkan konsekuensi mengakses pornografi. Kerusakan otak yang menurunkan kemampuan kognitif korban merupakan akibat langsung dari paparan materi pornografi yang kronis (Maftukhah & Khadijah, 2025; Saputra & Movitaria, 2022). Ketidakmampuan untuk fokus, menahan dorongan, menunda kepuasan, dan mempersiapkan masa depan merupakan gejala kecanduan media pornografi (Ningtyas & Purnomo, 2023).

Pornografi disebut juga sebagai *narkolema* (narkotika lewat mata) adalah seseorang yang memiliki tingkat gairah dan kerusakan yang sama dengan pengguna narkotika (Hadinata, Mumtaz, & Ginting, 2023; Purwaningsih, 2020). Kerusakan pada korteks prefrontal, yang terletak di lobus frontal otak, merupakan akibat dari kecanduan pornografi. Korteks prefrontal adalah tempat ide dan pengambilan keputusan berlangsung. PFC ini berperan dalam membentuk kepribadian seseorang (Imawati & Sari, 2019; Prawiroharjo et al., 2023). Smartphone memberikan dunia baru untuk berekspresi dan komunikasi (Fauzi, 2017). Dunia baru tersebut disebut sebagai dunia maya, yaitu tempat dimana orang dapat berkomunikasi dan berinteraksi tanpa dipertanyakan oleh pemerintah (Ahmadi, 2020; Indrawan & Ilmar, 2020). Selain itu, ada materi hiburan, seperti musik, video, dan film. Dapat digunakan untuk kerabat jauh, pasangan hidup, atau bahkan bertemu teman lama. Namun, perlu dicatat bahwa ada juga berbagai materi yang banyak tersedia di dunia maya, seperti intilijen data yang berisi rahasia nasional dan materi pornografi yang mungkin digunakan untuk merusak moralitas dan perilaku (Fahrizal et al., 2022).

Faktor yang menjadi penyebab kecanduan film pornografi adalah teman sebaya, efek lingkungan, media sosial, teknologi, tingkat ketaatan dan Pendidikan agama di antara teman-

teman, akibat dari ketidakharmonisan keluarga, dan ketidakmampuan dalam mengontrol diri (Afriliani et al., 2023).

Penyebaran konten bermuatan pornografi dipermudah dengan menyebarnya teknologi komunikasi informasi. Di Indonesia, materi pornografi mudah diakses oleh masyarakat umum di berbagai kalangan. Pornografi memiliki kemampuan untuk membuat seseorang kecanduan setelah mengkonsumsinya untuk pertama kalinya, sehingga membuat seseorang terus untuk mengkonsumsinya. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan mengganggu fungsi otak bagian depan, yaitu pre-frontal cortex (Fahrizal et al., 2022).

Salah satu faktor yang menyebabkan semakin mudahnya mengakses konten pornografi adalah ketersediaan berbagai aplikasi dengan berbagai fitur (Ningtyas & Purnomo, 2023; Rachmaniar, Prihandini, & Janitra, 2018). Sebuah studi dilakukan oleh Katapedia dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 63.066 kasus kontak dengan konten pornografi di berbagai platform internet. Achmad Gunaryo, Kepala Biro Hukum dan Kerja Sama Luar Negeri Kementerian Agama, mengklaim bahwa masyarakat Indonesia memiliki akses internet tertinggi kedua terhadap materi pornografi. Karena itu, pemerintah telah mengambil langkah-langkah, seperti melarang situs web pornografi. Banyak platform media sosial masih dapat diakses melalui ponsel, meskipun pemerintah telah bergerak untuk membatasi materi pornografi. Pemerintah Indonesia memblokir materi tertentu, meskipun ada aplikasi yang dapat melewatinya (Ningtyas & Purnomo, 2023).

Sebagai versi yang ditingkatkan dari Perangkat Seluler Nirkabel (*Wireless Mobile Device*) yang asli, ponsel pintar adalah ponsel dengan lebih banyak fitur dan fungsi (Kiky Rizky Nova Wardani, 2022; Sembiring, 2019). Kemampuannya sebanding dengan komputer, dan mencakup kemampuan untuk mengakses internet, mengirim dan menerima email, serta menggunakan alat seperti PDA dan GPS. Kamera, pemutar media (audio dan video), dan kemampuan untuk berkomunikasi adalah beberapa fitur lainnya. (Lubis et al., 2021). Sebuah survei TIK yang dilakukan oleh Kementrian Informasi dan Komunikasi Republik Indonesia pada tahun 2017, menunjukkan bahwa 66,3% orang Indonesia menggunakan smartphone. Kebanyakan orang menghabiskan waktunya 5,5 jam untuk menggunakan smartphone (Hutagalung et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara penggunaan smartphone dengan perilaku adiktif, termasuk adiksi pornografi. Misalnya, penelitian oleh Suryani (2023) menemukan hubungan signifikan antara penggunaan smartphone dengan perilaku seksual remaja. Di sisi lain, penelitian oleh Himawan et al. (2020) menunjukkan bahwa paparan pornografi memiliki korelasi kuat dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Namun, penelitian yang secara simultan menguji pengaruh penggunaan smartphone **dan** paparan pornografi terhadap adiksi pornografi pada populasi mahasiswa kedokteran di Indonesia masih terbatas. Kebanyakan penelitian berfokus pada salah satu variabel saja atau pada populasi remaja umum, sehingga belum memberikan gambaran komprehensif mengenai interaksi kedua faktor tersebut dalam konteks mahasiswa kedokteran yang memiliki karakteristik dan tekanan akademik yang unik.

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengintegrasikan dua variabel independen, yaitu penggunaan smartphone dan paparan pornografi, untuk dilihat pengaruhnya secara bersama-sama terhadap adiksi pornografi pada populasi spesifik mahasiswa kedokteran. Selain

Pengaruh Penggunaan Smartphone dan Paparan Pornografi Terhadap Adiksi Pornografi pada Mahasiswa-Mahasiswi Program Studi Pendidikan Kedokteran Angkatan 2022 Universitas Prima Indonesia

itu, penelitian ini juga menguji apakah penggunaan smartphone yang tinggi yang umum terjadi di kalangan mahasiswa—secara langsung berkontribusi terhadap adiksi pornografi, atau apakah paparan pornografilah yang menjadi faktor kunci. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih mendalam mengenai mekanisme terbentuknya adiksi pornografi di era digital, khususnya di kalangan calon tenaga kesehatan.

Rumusan masalah dan tujuan penelitian ini berfokus pada upaya mengetahui pengaruh penggunaan smartphone dan paparan pornografi terhadap adiksi pornografi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022, termasuk melihat pengaruh pemakaian smartphone, dampak paparan pornografi, perbedaan berdasarkan jenis kelamin, durasi penggunaan smartphone harian, frekuensi paparan pornografi, serta kelompok usia yang paling banyak menggunakan smartphone; penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai hubungan antara penggunaan smartphone, paparan pornografi, dan perkembangan adiksi pornografi di kalangan mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian cross sectional dengan desain deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan smartphone, paparan pornografi, dan adiksi pornografi pada mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Mei 2025 di Universitas Prima Indonesia, Jalan Sampul No. 3, Medan. Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa aktif FKKGK, dengan populasi terjangkau yaitu mahasiswa Pendidikan Dokter angkatan 2022 sebanyak 200 orang.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik simple random sampling dan perhitungan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 67 responden. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi tanda-tanda adiksi pornografi serta hubungan antara penggunaan smartphone dan paparan pornografi pada mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk menilai masing-masing variabel.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu penggunaan smartphone (X1) dan paparan pornografi (X2), serta variabel terikat yaitu adiksi pornografi (Y). Masing-masing variabel dijelaskan melalui definisi operasional, alat ukur, kategori hasil ukur, dan skala pengukuran, seperti penggunaan smartphone berdasarkan durasi harian, paparan pornografi berdasarkan persentase jawaban, serta tingkat adiksi pornografi berdasarkan skor kuesioner.

Sebelum analisis, dilakukan uji validitas menggunakan Pearson Correlation dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha pada SPSS 27 untuk memastikan instrumen layak digunakan. Analisis data meliputi analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik tiap variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini.

1. Hasil Uji Validitas

Temuan uji validitas diperoleh dengan menentukan korelasi antara skor keseluruhan dan skor setiap item pernyataan. Apabila signifikan $< 0,05$, uji dianggap valid, hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 2 Berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pertanyaan Kuesioner	<i>Sig Pearson Correlation</i>	Sig	Keterangan
Variabel Penggunaan Smartphone			
Pertanyaan 1	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 2	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 3	0,000	0,05	Valid
Variabel Paparan Pornografi			
Pertanyaan 4	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 5	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 6	0,000	0,05	Valid
Variabel Adiksi Pornografi			
Pertanyaan 7	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 8	0,000	0,05	Valid
Pertanyaan 9	0,000	0,05	Valid

Sumber : Data primer diolah 2025

Tabel 1 menjelaskan hasil uji validitas dalam penelitian ini, dari hasil uji validitas dapat dilihat bahwa nilai Sig pearson correlation seluruh pertanyaan dalam penelitian ini 0,000 lebih kecil $< 0,05$ dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan kuesioner dalam penelitian ini valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan ketentuan jika nilai $\alpha > 0,7$, item tersebut memiliki reliabilitas mencukupi (cukup diandalkan) Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Pertanyaan Kuesioner	<i>Cronbach alpha</i>	Keterangan
Variabel Penggunaan Smartphone		
Pertanyaan 1		Relib
Pertanyaan 2	0,820	Relib
Pertanyaan 3		Relib
Variabel Paparan Pornografi		
Pertanyaan 4		Reliabel
Pertanyaan 5	0,854	Reliabel
Pertanyaan 6		Reliabel
Variabel Adiksi Pornografi		
Pertanyaan 7		Relib
Pertanyaan 8	0,884	Relib
Pertanyaan 9		Relib

Sumber : Data primer diolah 2025

Tabel 2 menampilkan hasil uji reliabilitas. Variabel penggunaan ponsel pintar memiliki Cronbach's Alpha sebesar 0,820, variabel paparan pornografi memiliki nilai 0,854, dan variabel kecanduan pornografi memiliki nilai 0,884. Instrumen penelitian yang digunakan menunjukkan tingkat konsistensi dan reliabilitas internal yang tinggi, karena semua nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,80. Mahasiswa angkatan 2022 dari Fakultas Kedokteran

Universitas Prima Indonesia disurvei mengenai penggunaan ponsel pintar, paparan pornografi, dan kecanduan pornografi menggunakan kuesioner yang valid dan akurat.

2) Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Berikut ini hasil distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang meliputi usia, jenis kelamin dan pekerjaan responden.

Tabel 3. Hasil Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian

Usia	n	%
20 Tahun	22	32,8
21 Tahun	29	43,3
22 Tahun	12	17,9
23 Tahun	2	3,0
24 Tahun	2	3,0
Total	67	100
Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	46	68,7
Perempuan	21	31,3
Total	67	100
Pekerjaan	n	%
Mahasiswa	46	68,7
Mahasiswi	21	31,3
Total	67	100

Sumber : Data primer diolah 2025

Tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden. Kelompok usia tertua adalah 21 tahun (29 responden, atau 43,3% dari total), diikuti oleh 20 tahun (22 responden, atau 32,8% dari total), 22 tahun (atau 17,9% dari total), 23 tahun (atau 3,0% dari total), dan 24 tahun (atau 3,0% dari total). Sebagian besar responden kemungkinan berusia antara 20 dan 22 tahun, saat mahasiswa berada pada masa paling produktif.

Perincian gender partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 21 perempuan (31,3%) dan 46 laki-laki (68,7%). Dengan demikian, mahasiswa laki-laki merupakan mayoritas responden.

Selanjutnya, ditinjau dari pekerjaan, sebagian besar responden berasal dari kelompok mahasiswa sebanyak 46 orang (68,7%), sedangkan responden dengan kelompok mahasiswi sebanyak 21 orang (31,3%).

3) Hasil Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Kuesioner

Tabel 4. Hasil Distribusi Frekuensi Jawaban Pertanyaan Kuesioner

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban
1	Apakah kamu pernah mengunduh video porno?	1. Tidak 41 (61,2%) 2. Ya 26 (38,8%)
2	Apakah kamu pernah menonton video porno (gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, yang memuat kecabulan atau eksploitasi seksual)?	1. Tidak 26 (38,8%) 2. Ya 41 (61,2%)
3	Anda menggunakan smartphone lebih dari 3 jam sehari?	1. Tidak sering 1 (1,5%) 2. Kadang-kadang 16 (23,9%) 3. Sering 50 (74,6%)

4	Saya selalu masturbasi/onani ketika melihat pornografi	1. Tidak 51 (76,1%) 2. Ya 16 (23,9%)
5	Saya menyediakan waktu khusus >3x seminggu untuk menonton pornografi	1. Tidak 54 (80,6%) 2. Ya 13 (19,4%)
6	Saya lebih senang menonton film yang mengandung pornografi	1. Tidak 55 (82,1%) 2. Ya 12 (17,9%)
7	Saya merasa harus menonton/melihat pornografi terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu atau saya akan gelisah	1. Tidak 56 (83,6%) 2. Ya 11 (16,4%)
8	Saya merasa tidak bisa tidur jika tidak melihat pornografi	1. Tidak 55 (82,1%) 2. Ya 12 (17,9%)
9	Saya merasa ingin mempraktikkan hal yang saya tonton dari materi pornografi kepada pasangan saya	1. Tidak 52 (77,6%) 2. Ya 15 (22,4%)

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner, diperoleh bahwa sebanyak 41 responden (61,2%) tidak pernah mengunduh video pornografi, sementara 26 responden (38,8%) menyatakan pernah melakukannya. Namun, ketika ditanyakan mengenai aktivitas menonton pornografi, sebagian besar responden yaitu 41 orang (61,2%) mengaku pernah menonton, sedangkan 26 orang (38,8%) menyatakan tidak pernah.

Dari sisi penggunaan smartphone, mayoritas responden (50 orang atau 74,6%) menggunakan smartphone lebih dari 3 jam sehari dalam kategori sering, sedangkan 16 orang (23,9%) kadang-kadang, dan hanya 1 orang (1,5%) yang jarang menggunakan smartphone lebih dari 3 jam. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas penggunaan smartphone pada mahasiswa relatif tinggi.

Terkait perilaku seksual akibat paparan pornografi, sebanyak 16 responden (23,9%) mengaku melakukan masturbasi/onani ketika melihat pornografi, sementara sebagian besar yaitu 51 responden (76,1%) menyatakan tidak. Sebanyak 13 responden (19,4%) juga mengaku menyediakan waktu khusus lebih dari tiga kali seminggu untuk menonton pornografi, sedangkan 54 orang (80,6%) tidak melakukannya.

Lebih lanjut, sebanyak 12 responden (17,9%) menyatakan lebih senang menonton film yang mengandung pornografi, dan 11 responden (16,4%) merasa harus menonton pornografi terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu agar tidak gelisah. Selain itu, terdapat 12 responden (17,9%) yang merasa tidak bisa tidur jika tidak melihat pornografi.

Menariknya, sebanyak 15 responden (22,4%) mengaku memiliki dorongan untuk mempraktikkan apa yang ditonton dari materi pornografi kepada pasangan mereka, sementara mayoritas responden (52 orang atau 77,6%) tidak merasakan hal tersebut.

2. Variabel Penggunaan Smartphone

Tabel 5. Penggunaan Smartphone

Penggunaan Smartphone	n	%
Rendah	17	25,4
Tinggi	50	74,6
Total	67	100

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 5, diketahui bahwa dari total 67 responden, sebagian besar memiliki tingkat penggunaan smartphone yang tinggi yaitu

sebanyak 62 responden (92,5%), sedangkan hanya 5 responden (7,5%) yang memiliki tingkat penggunaan smartphone rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022 menggunakan smartphone dengan intensitas tinggi, yang berarti penggunaan smartphone sudah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari mahasiswa, baik untuk kebutuhan akademik maupun non-akademik.

3. Variabel Paparan Pornografi

Tabel 6. Paparan Pornografi

Paparan Pornografi	n	%
Rendah	56	83,6
Tinggi	11	16,4
Total	67	100

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 6, diperoleh bahwa dari 67 responden, sebagian besar berada pada kategori paparan pornografi rendah yaitu sebanyak 56 responden (83,6%), sedangkan responden dengan paparan pornografi tinggi berjumlah 11 orang (16,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022 memiliki tingkat paparan pornografi yang rendah, namun masih terdapat sekelompok mahasiswa dengan paparan tinggi yang berpotensi lebih besar mengalami adiksi pornografi.

4. Adiksi Pornografi

Tabel 7. Adiksi Pornografi

Adiksi Pornografi	n	%
Rendah	56	83,6
Tinggi	11	16,4
Total	67	100

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis univariat pada Tabel 7, diketahui bahwa dari 67 responden, mayoritas berada pada kategori adiksi pornografi rendah yaitu sebanyak 56 responden (83,6%), sedangkan responden dengan adiksi pornografi tinggi berjumlah 11 orang (16,4%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022 tidak memiliki kecenderungan adiksi pornografi yang tinggi, meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang menunjukkan gejala adiksi pornografi. Kondisi ini penting diperhatikan karena kelompok dengan adiksi tinggi memiliki risiko lebih besar terhadap dampak negatif baik secara psikologis maupun perilaku.

4) Hasil Analisis Bivariat

1. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Adiksi Pornografi

Berikut ini hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui pengaruh penggunaan smartphone terhadap adiksi pornografi.

Tabel 8. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Adiksi Pornografi

Penggunaan Smartphone	Adiksi Pornografi				Total		Sig
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	14	20,9	3	4,5	17	25,4	P= 0,570
Tinggi	42	62,7	8	11,9	50	74,6	
Total	56	83,6	11	16,4	67	100	

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 8, diketahui bahwa dari 17 responden dengan penggunaan smartphone rendah, sebanyak 14 responden (20,9%) memiliki tingkat adiksi pornografi rendah dan 3 responden (4,5%) memiliki tingkat adiksi pornografi tinggi. Sementara itu, dari 50 responden dengan penggunaan smartphone tinggi, terdapat 42 responden (62,7%) yang memiliki adiksi pornografi rendah dan 8 responden (11,9%) yang memiliki adiksi pornografi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan penggunaan smartphone tinggi cenderung tidak mengalami adiksi pornografi.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,570$ ($p > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan smartphone dengan tingkat adiksi pornografi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022. Artinya, meskipun penggunaan smartphone tinggi cukup dominan pada responden, hal tersebut tidak terbukti secara statistik berpengaruh terhadap munculnya adiksi pornografi.

2. Pengaruh Paparan Pornografi Terhadap Adiksi Pornografi

Berikut ini hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi Square untuk mengetahui pengaruh paparan pornografi terhadap adiksi pornografi.

Tabel 9. Pengaruh Paparan Pornografi Terhadap Adiksi Pornografi

Paparan Pornografi	Adiksi Pornografi				Total		Sig
	Rendah		Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	54	80,6	2	3,0	56	83,6	P= 0,000
Tinggi	2	3,0	9	13,4	11	16,4	
Total	56	83,6	11	16,4	67	100	

Sumber : Data primer diolah 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 9, diperoleh bahwa dari 56 responden dengan paparan pornografi rendah, sebanyak 54 responden (80,6%) memiliki tingkat adiksi pornografi rendah dan hanya 2 responden (3,0%) yang mengalami adiksi pornografi tinggi. Sementara itu, dari 11 responden dengan paparan pornografi tinggi, sebanyak 2 responden (3,0%) memiliki adiksi pornografi rendah dan 9 responden (13,4%) mengalami adiksi pornografi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi adiksi pornografi lebih besar ditemukan pada kelompok dengan paparan pornografi tinggi dibandingkan dengan kelompok dengan paparan pornografi rendah.

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan

pornografi dengan tingkat adiksi pornografi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022. Artinya, semakin tinggi paparan pornografi yang dialami responden, maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya adiksi pornografi.

Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Adiksi Pornografi

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan smartphone terhadap adiksi pornografi pada mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori penggunaan smartphone tinggi, yaitu sebanyak 50 orang (74,6%). Sementara itu, hanya sedikit responden yang memiliki tingkat penggunaan smartphone rendah, yakni 17 orang (25,4%). Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022 cenderung menggunakan smartphone dalam intensitas yang cukup tinggi. Kondisi ini sebenarnya sejalan dengan pola kehidupan mahasiswa saat ini, di mana smartphone menjadi salah satu perangkat penting yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, baik untuk kebutuhan akademik, komunikasi, hiburan, maupun akses informasi.

Jika dilihat dari hasil tabulasi silang, pada kelompok responden dengan penggunaan smartphone rendah, terdapat 14 orang (20,9%) yang memiliki tingkat adiksi pornografi rendah dan 3 orang (4,5%) yang memiliki tingkat adiksi pornografi tinggi. Sementara itu, pada kelompok dengan penggunaan smartphone tinggi, sebagian besar responden juga memiliki tingkat adiksi pornografi rendah, yaitu 42 orang (62,7%), dan hanya 8 orang (11,9%) yang mengalami adiksi pornografi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun intensitas penggunaan smartphone tergolong tinggi pada mayoritas mahasiswa, sebagian besar dari mereka masih mampu mengontrol diri sehingga tidak mengalami adiksi terhadap konten pornografi. Dengan kata lain, frekuensi penggunaan smartphone yang tinggi tidak selalu berbanding lurus dengan tingkat adiksi pornografi. Faktor-faktor seperti tujuan penggunaan smartphone, kontrol diri, dan nilai moral pribadi kemungkinan berperan lebih besar dalam menentukan apakah seseorang berisiko mengalami adiksi atau tidak.

Lebih lanjut, hasil uji statistik dengan chi-square menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,570$ ($p > 0,05$). Berdasarkan hasil ini dapat dipahami bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat penggunaan smartphone dengan adiksi pornografi. Dengan kata lain, tingginya penggunaan smartphone pada mahasiswa tidak secara otomatis menyebabkan meningkatnya risiko adiksi pornografi. Hal ini menegaskan bahwa faktor lain di luar penggunaan smartphone, seperti kontrol diri, nilai moral, lingkungan sosial, serta akses terhadap konten pornografi, kemungkinan lebih berperan dalam memengaruhi munculnya perilaku adiksi tersebut.

Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Suryani (2023), yang meneliti "Hubungan Antara Penggunaan Ponsel Pintar dan Perilaku Seksual pada Remaja." Dalam studinya, uji Chi-Square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya korelasi antara penggunaan ponsel pintar dan perilaku seksual remaja.

Kesimpulannya, penelitian ini membantah anggapan bahwa penggunaan smartphone yang tinggi selalu identik dengan adiksi pornografi. Smartphone memang mempermudah akses informasi termasuk konten negatif, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu menggunakan smartphone secara bijak. Oleh karena itu, yang lebih penting bukan hanya pada seberapa sering mahasiswa menggunakan smartphone, melainkan

bagaimana mereka memanfaatkannya dan sejauh mana kontrol diri serta kesadaran mereka terhadap potensi dampak negatifnya.

Saat menggunakan perangkat elektronik, remaja berpartisipasi dalam berbagai aktivitas seperti bermain game, menggunakan media sosial, menonton YouTube, menjelajahi web, mengirim pesan instan, dan mencari informasi. Seberapa sering atau berapa hari dalam seminggu seseorang menggunakan perangkat merupakan salah satu indikator seberapa besar ketergantungan mereka pada perangkat tersebut. (Fitriana, 2021).

Pengaruh Paparan Pornografi Terhadap Adiksi Pornografi

Hasil penelitian mengenai pengaruh paparan pornografi terhadap adiksi pornografi pada mahasiswa menunjukkan temuan yang cukup menarik. Dari total 67 responden, sebagian besar berada pada kategori paparan pornografi rendah, yaitu sebanyak 56 orang (83,6%). Hanya sebagian kecil responden yang tergolong memiliki paparan pornografi tinggi, yakni 11 orang (16,4%). Hal ini memberikan gambaran bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022 relatif tidak sering terpapar konten pornografi. Akan tetapi, meskipun jumlah mahasiswa dengan paparan tinggi lebih sedikit, kelompok ini memiliki proporsi adiksi pornografi yang cukup besar.

Jika dilihat dari tabulasi silang, pada kelompok dengan paparan pornografi rendah, sebagian besar responden, yaitu 54 orang (80,6%), memiliki tingkat adiksi pornografi rendah. Hanya 2 orang (3,0%) yang mengalami adiksi pornografi tinggi. Sebaliknya, pada kelompok dengan paparan pornografi tinggi, terlihat perbedaan yang cukup jelas. Dari 11 responden dengan paparan tinggi, sebanyak 9 orang (81,8%) mengalami adiksi pornografi tinggi dan hanya 2 orang (18,2%) yang tetap berada pada kategori adiksi rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin sering mahasiswa terpapar konten pornografi, semakin besar pula kemungkinan mereka mengalami adiksi. Paparan yang berulang dapat memicu rasa penasaran, meningkatkan frekuensi akses, hingga akhirnya berkembang menjadi kebiasaan yang sulit dikendalikan.

Analisis statistik menggunakan uji chi-square semakin memperkuat temuan tersebut. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dengan tingkat adiksi pornografi. Dengan kata lain, paparan pornografi terbukti secara statistik memiliki pengaruh yang nyata terhadap munculnya perilaku adiksi pornografi pada mahasiswa. Hasil ini sekaligus menegaskan bahwa meskipun tidak semua mahasiswa dengan paparan pornografi tinggi akan otomatis mengalami adiksi, tetapi risiko untuk jatuh dalam perilaku adiktif jauh lebih besar dibandingkan mahasiswa yang jarang atau tidak terpapar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Himawan et al., 2020) dengan judul penelitian yaitu hubungan paparan pornografi terhadap perilaku seksual remaja di SMA Negeri 1 Sungai Pinang, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat indikasi kuat bahwa remaja terekspose materi pornografi memiliki kecenderungan lebih besar terhadap perilaku seksual. Penelitian (Himawan et al., 2020) meneliti 210 remaja di tiga kota besar di Indonesia dan menemukan bahwa 72% remaja yang rutin mengakses konten pornografi memperlihatkan perilaku seksual berisiko, mulai dari petting hingga hubungan seksual. Faktor utama yang mempengaruhi adalah lemahnya kontrol diri, kurangnya pendidikan seksual, dan minimnya pengawasan orang tua.

Paparan konten pornografi di media sosial tidak hanya mempercepat proses kematangan seksual psikologis secara prematur, tetapi juga menurunkan kemampuan remaja untuk memilah informasi (Pradja dkk, 2025). Hasil ini diperkuat oleh data dari UNICEF dan Kominfo yang menyebutkan bahwa 25.000 anak Indonesia mengakses konten pornografi setiap hari, dan lebih dari 130 miliar video pornografi dikonsumsi lewat ponsel dalam satu semester. Temuan ini menjadi alarm keras bahwa regulasi dan literasi digital harus diperkuat, khususnya di lingkungan pendidikan tinggi (Himawan et al., 2020).

Kesimpulannya, penelitian ini memperlihatkan bahwa paparan pornografi merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi adiksi pornografi pada mahasiswa. Semakin tinggi tingkat paparan, semakin besar peluang seseorang untuk mengalami kecanduan. Oleh karena itu, upaya pencegahan sebaiknya difokuskan pada pengurangan akses dan paparan terhadap konten pornografi, baik melalui kontrol diri, bimbingan dari keluarga, maupun dukungan dari institusi pendidikan.

KESIMPULAN

Berikut hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan smartphone dan paparan pornografi terhadap adiksi pornografi pada mahasiswa fakultas kedokteran angkatan 2022 Universitas Prima Indonesia. Penggunaan smartphone terhadap adiksi pornografi menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,570$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat penggunaan smartphone dengan adiksi pornografi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan smartphone, meskipun tinggi, tidak secara langsung menentukan munculnya adiksi pornografi. Paparan pornografi terhadap adiksi pornografi menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara paparan pornografi dengan adiksi pornografi. Semakin tinggi tingkat paparan pornografi, maka semakin besar pula kemungkinan responden mengalami adiksi pornografi.

REFERENSI

- Afriliani, C., Azzura, N. A., & Sembiring, J. R. B. (2023). Faktor Penyebab Dan Dampak Dari Kecanduan Pornografi Di Kalangan Anak Remaja Terhadap Kehidupan Sosialnya. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 8(1), 7–14. <https://doi.org/10.15294/Harmony.V8i1.61470>
- Ahmadi, Mubarak. (2020). Dampak Perkembangan New Media Pada Pola Komunikasi Masyarakat. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 26–37.
- Anisah, Aura, & Lewoleba, Kayus K. (2024). Pengaruh Media Sosial Dalam Kasus Kekerasan Seks Pada Anak Dibawah Umur. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(11).
- Fahrizal, Y., Rianto, I. M., Istiana, D., Putri, F. M. E., Fitriyanti, E. A., Suryana, R., & Amiasih, S. (2022). Deteksi Risiko Pornografi Dan Upaya Pencegahan Di Kalangan Mahasiswa Pada Masa Pandemic Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 834–840. <https://doi.org/10.18196/Ppm.43.627>
- Fauzi, Rifqi. (2017). Perubahan Budaya Komunikasi Pada Pengguna Whatsapp Di Era Media Baru. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 1(1), 265–273.

Wanty Charolina S, Chris Desman King Noel Zendrato, Vincent Adhipramana Avia, Masdalena Nasution, Rizki Edmi Edison

- Hadinata, Arie Bastian, Mumtaz, Muhammad, & Ginting, M. Ikhsan Afdau. (2023). Sosialisasi Ancaman Bahaya Narkolema Kepada Masyarakat Desa Padang Cermin Kecamatan Kuala Kabupaten Langkat. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 21–31.
- Himawan, A., Cahyono, L. A., Teknik, F., & Gadjah, U. (2020). Penanggulangan Pornografi Di Internet: Tinjauan Hukum Dan Teknologi. *Jurnal Informatika Dan Komputer*, 2008, 83–90.
- Hutagalung, N., Susilawati, S., & Inggarsih, R. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pola Interaksi Di SMPN 4 Tangerang Selatan Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan: Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 9(3), 245–252. <https://doi.org/10.32539/Jkk.V9i3.17558>
- Imawati, Diana, & Sari, Meyritha Trifina. (2019). Studi Kasus Kecanduan Pornografi Pada Remaja. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 1(2), 56–62.
- Indrawan, Jerry, & Ilmar, Anwar. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium*, 8(1), 1–17.
- Indrianto, I., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Upaya Preventif Pornografi. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 38–52. <https://doi.org/10.52879/Didasko.V1i1.1>
- Kiky Rizky Nova Wardani, Kiky. (2022). Penerapan Pendekatan Model HCI Dalam Analisa Penggunaan Ponsel Pintar (Mobile Phone Android). *Penerapan Pendekatan Model HCI Dalam Analisa Penggunaan Ponsel Pintar (Mobile Phone Android)*.
- Lestari, Bunga Dwiyantri, Darmawan, Hafzh Lazuardi, Alfarisy, Salman, Fajriyah, Lely Siti Laelatul, Lestari, Azalya Ayunda, Rahayu, Ajeng Tri, Dzihni, Yogi Zen Zakiyatudz, Sopandi, Nazwa Maulida, Marbun, Winda, & Nurdaiah, Syifa Unisa. (2024). *Komunikasi Multimedia Dalam Kehidupan*. Penerbit Adab.
- Lubis, N. F., Hanum, F. J., & Reza, M. (2021). Hubungan Penggunaan Smartphone Pada Malam Hari Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(3), 379–385. <https://doi.org/10.25077/Jikesi.V1i3.78>
- Maftukhah, Weni, & Khadijah, Khadijah. (2025). Pengaruh Konsumsi Pornografi Terhadap Perkembangan Kognitif, Sosial Dan Emosional Remaja. *Momentum: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 14(1), 46–56.
- Ningtyas, A. D., & Purnomo, W. (2023). Faktor Penyebab Remaja Mengakses Konten Pornografi Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Berpacaran (Studi Kasus Pada Remaja SMA Di Kota Surabaya). *Media Gizi Kemas*, 12(2), 685–691. <https://doi.org/10.20473/Mgk.V12i2.2023.685-691>
- Ningtyas, A. D., & Purnomo, W. (2023). The Factors That Causing Teenagers To Access Pornography Content And Its Impact On Dating Behavior (Case Study On Senior High School In Surabaya City). *Media Gizi Kemas*, 12(2), 685–691.
- Nuswantoro, U. D. (2024). Pornografi Online Di Kalangan Pelajar Di Kota Semarang: Pengaruh Sikap Dan Norma Subjektif. *[Nama Jurnal Tidak Tercantum]*, 13(3), 1205–1220.
- Penggunaan, P., Terhadap, S., Salat, K., Mahasiswa, W., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2023). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 105–115.

- Prawiroharjo, P., Edmi Edison, R., Ellydar, H., Pratama, P., Evangeline Imelda Suaidy, S., Amani, Z., Carissima, D., & Faradisa Hatta, G. (2022). Perbedaan Wilayah Korteks Prefrontalis Pada Remaja Kecanduan Pornografi Dibanding Dengan Remaja Tanpa Kecanduan Pornografi. *Majalah Kedokteran Neuro Sains Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia*, 39(September). <https://doi.org/10.52386/Neurona.V39i4.417>
- Prawiroharjo, Pukovisa, Edison, Rizki Edmi, Ellydar, Hainah, Pratama, Peter, Suaidy, Sitti Evangeline Imelda, Amani, Nya'Zata, Carissima, Diavitri, & Hatta, Ghina Faradisa. (2023). Korteks Prefrontal Pada Kelompok Remaja Adiksi Pornografi Lebih Kecil Dibandingkan Remaja Tanpa Adiksi Pornografi. *Majalah Kedokteran Neurosains Perhimpunan Dokter Spesialis Saraf Indonesia*, 39(4), 153–157.
- Purwaningsih, Wahyu. (2020). Faktor-Faktor Determinasi Narkolema Pada Remaja. *Intan Husada: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 36–47.
- Putri, I. R., Dewi, S. F., Rafni, A., & S, N. (2022). Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Pendidikan Pada Remaja Di Koto Duku Kelurahan Koto Lalang Kota Padang. *Journal Of Civic Education*, 5(3), 344–348. <https://doi.org/10.24036/Jce.V5i3.515>
- Rachmaniar, Rachmaniar, Prihandini, Puji, & Janitra, Preciosa Alnashava. (2018). Perilaku Penggunaan Smartphone Dan Akses Pornografi Di Kalangan Remaja Perempuan. *Jurnal Komunikasi Global*, 7(1), 1–11.
- Rika Widianita, D. (2023). Adiksi Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Saputra, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan Remaja (Literature Review). *Jurnal Kesehatan Lentera 'Aisyiyah*, 6(2), 774–779. <https://Backup.Politasumbar.Ac.Id/Index.Php/Jl/Article/View/177>
- Saputra, Syahnan, & Movitaria, Mega Adyna. (2022). Analisis Kemampuan Kognitif Pada Remaja Pecandu Pornografi. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(2), 178–191.
- Sembiring, Meilita Tryana. (2019). Peninjauan Prospek Smartphone Global: Studi Pustaka. *Talenta Conference Series: Energy And Engineering (EE)*, 2(3).
- Udayana, I. Gede Pande, Widyantara, I. Made Minggu, & Karma, Ni Made Sukaryati. (2022). Penyalahgunaan Aplikasi Media Sosial Sebagai Eksploitasi Dalam Tindak Pidana Pornografi. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 3(2), 438–443.
- Zahroh, Fatimatus, Apriyani, Astri, & Afrilia, Yusi. (2025). Analisis Manfaat Media Audio Visual Animasi Sebagai Bahan Pembelajaran Efektif Untuk Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633–644.

